

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata *exhibition* kerap kali dihubungkan dengan perilaku seseorang yang terlalu menunjukkan diri secara *euphoris*, riang, *ekstraversi*, percaya diri dan optimis yang dianggap terlalu berlebihan. *exhibition* itu sendiri termasuk kedalam aspek kebutuhan 20 *Need* menurut Murray secara psikologis. Seseorang yang berperilaku *exhibition* digambarkan sebagai orang yang memiliki rasa kepentingan diri yang melambung (*grandiositas*) dan dipenuhi khayalan-khayalan sukses bahkan saat prestasi mereka biasa-biasa saja, menunjukkan kelebihan yang ada pada dirinya karena merasa mempunyai diri yang unik, selalu mencari pujian dan perhatian, serta tidak peka terhadap kebutuhan orang lain, malahan justru mengeksplorasinya. Mereka juga beranggapan bahwa dirinya spesial dan berharap mendapat perlakuan yang khusus pula. Mereka selalu ingin mengerjakan sesuatu dengan cara yang sudah mereka tentukan dan seringkali ambisius dan optimis serta mencari ketenaran (<http://nurawlia.wordpress.com>.19 Desember 2009).

Baumeister dan Vohs (<http://bustanova.wordpress.com>.19 Maret 2010) menyatakan bahwa *exhibition* sangat didukung oleh keinginan meraih pujian dari orang lain, dengan cara menunjukkan apa yang ada pada dirinya. Mereka mencoba memenuhi keinginan-keinginan tersebut dengan menganggap dirinya

lebih hebat dari orang lain dan merasa satu-satunya yang terhebat. Hubungan interpersonal orang exhibition tidak berlangsung baik sebab sangat bergantung pada pujian-pujian dari orang lain yang selalu dicari. Selain itu, Kernis (dalam [http:// bustanova.wordpress.com](http://bustanova.wordpress.com).19 Maret 2010) menyatakan bahwa *self control* (pengendalian diri) orang yang narsis mengalami penurunan dan hal tersebut diasosiasikan dengan perasaan optimisme dan kepercayaan diri mereka yang terlalu memuncak.

Selanjutnya dinyatakan Ronningston dan Gunderson, 1990 (dalam [http://bustanova . wordpress.com](http://bustanova.wordpress.com). 19 Maret 2010) bahwa merupakan sebuah keharusan bagi orang yang mengalami *exhibition* untuk menjadi pusat perhatian semua orang. orang yang mengalami *exhibition* sangat membutuhkan perhatian secara terus menerus serta pujian yang berlebihan dari orang lain. Selain itu, orang yang mengalami exhibition yakin mereka hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Hal ini yang memunculkan sifat arogan, sombong, angkuh pada orang-orang yang berperilaku *exhibition*. Hubungan interpersonal orang yang berperilaku exhibition sangat terganggu karena memiliki rasa empati yang sangat rendah, perasaan iri, sombong, memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan tertentu, *feelings of entitlement*, mengharapkan orang lain melakukan hal yang spesial pada dirinya dan tidak ingin membalas hal yang sama pada orang lain.

Individu dengan *exhibition* tidak akan merasa nyaman sampai ada satu orang yang memuji dirinya. Perasaan berlebihan akan khayalan dirinya